

BAB II

PENERAPAN PENDEKATAN INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARANCIRI-CIRI DAN KEBUTUHAN MAHLUK HIDUP

A. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam.

Apakah IPA itu? Bahwa IPA merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan alam semua guru pasti sudah mengetahuinya. Murid-murid SD sekalipun mengetahui akan hal ini. Apakah Sains itu? Sains merupakan bentuk pengindonesiaan kata bahasa inggris “science” yang artinya “Ilmu”. Dalam pengelompokan ilmu (Science), Ilmu dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu “social sciences” atau ilmu-ilmu sosial dan “natural sciences” atau ilmu-ilmu alamiah.

Dalam perkembangan selanjutnya “natural sciences” sering disingkat menjadi science saja. Karena itu kata science selanjutnya digunakan untuk ilmu-ilmu alamiah. Dalam bahasa Indonesia kata “science” kemudian di Indonesiakan menjadi “sains”. Karena itu misalnya kita mengenal kata “sains” dan “sains dan teknologi”. Berdasarkan paparan di atas jelaslah bahwa kata “IPA” dan “sains” merupakan padanan. Karenanya dalam pembahasan selanjutnya kedua kata tersebut sama-sama digunakan. Kini sudah jelas bahwa IPA atau sains merupakan salah satu cabang ilmu yang fokus pengajiannya adalah alam dan proses-proses yang ada di dalamnya. Namun apakah hakikat IPA atau Sains sesungguhnya?

Sebagai guru kita dituntut untuk mempunyai gambaran yang jelas dan tepat tentang apa itu IPA sebab keyakinan kita tentang IPA akan sangat

berpengaruh terhadap bagaimana kita mengajarkan IPA. Seorang guru yang berpandangan bahwa IPA adalah sekumpulan konsep/pengetahuan tentang alam akan cenderung menekankan pada pemberian informasi agar siswa menguasai konsep-konsep tersebut. Sebaiknya seorang guru yang berpandangan bahwa IPA adalah kegiatan-kegiatan penelitian akan cenderung menekankan pada proses eksperimen dan eksplorasi. Kedua pandangan tersebut sesungguhnya tidak salah IPA mencakup keduanya dan bahkan beberapa hal lainnya.

B. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Produk

Apabila kita berbicara tentang pelajaran IPA di sekolah, beberapa kata yang sering muncul misalnya “materinya sulit”, “penguasaan siswa rendah” atau “penting tetapi sulit”. Ungkapan seperti itu merujuk pada materi IPA yang berisi sejumlah fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori. Memang benar bahwa IPA berisi hal-hal tersebut yang merupakan hasil (produk) penemuan para ilmuwan sebelumnya. Dalam IPA kita memang mempelajari fakta, konsep, hukum, dan teori yang ditemukan atau dikemukakan oleh para ahli.. Para ahli tersebut tentu saja sangat berjasa sebab mereka telah membantu kita untuk memahami alam.

C. Ilmu Pengetahuan Alam di SD.

Menurut Paolo dan Marten (Iskandar, S. 1996:15) mendefinisikan bahwa IPA untuk anak-anak yaitu :

“1) Mengamatai apa yang terjadi, 2) Mencoba memahami apa yang di amati, 3) menggunakan penngetahuan baru untuk meramalkan apa yang terjadi, 4) menguji ramalan-ramalan dibawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.”

Sedangkan menurut KTSP SD (2006:484) bahwa :

“IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapannya di dalam kehidupan sehari-hari”.

Sesuai dengan pendapat dan menurut KTSP bahwa dalam proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Sesangkan tujuan pembelajaran IPA menurut KTSP SD (2006:484-485) bahwa peserta didik harus memiliki pengetahuan sebagai berikut :

2. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
3. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. mengambangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi anatar IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
5. mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
6. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan lam.
7. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
8. memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Karakteristik IPA adalah adanya sifat coba-coba dan melakukan kesalahan, gagal dan coba lagi. IPA tidak menyediakan semua jawaban untuk masalah yang kita ajukan. Dalam IPA anak-anak harus bersikap skeptis sehingga kita selalu siap memodifikasi model-model yang kita punyai tentang alam ini sejalan dengan penemuan-penemuan yang kita dapatkan. Selain itu materi IPA harus kita medipikasi dan keterampilan-keterampilan proses IPA yang akan dilatihkan juga harus disesuaikan dengan perkembangan anak.

D. Pembelajaran IPA di SD

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari berbagai peristiwa yang terjadi di alam sekitar kita. Dalam IPA, anak dibekali dengan berbagai keterampilan. Selain melatih anak untuk mampu menghasilkan fakta, konsep dan prinsip, dalam IPA juga anak dilatih untuk memiliki berbagai keterampilan proses. Dengan keterampilan tersebut diharapkan siswa akan mampu menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi dilingkungan sekitar.

Hal lain yang menarik dari IPA adalah proses pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan pada pengalaman langsung, sehingga hal ini akan membantu dan mempermudah anak untuk mempelajari tentang berbagai fenomena yang terjadi dilingkungan. Pembelajaran yang demikian akan merangsang siswa untuk berpikir kritis dan bersikap alamiah. Selain itu kegiatan yang dilakukan akan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak, karena hal ini sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia sekolah dasar, dimana dalam proses berpikirnya masih membutuhkan hal-hal yang

bersifat nyata. Dengan melihat hal tersebut, diharapkan IPA dapat menjadi wahana bagi manusia untuk mempelajari tentang diri dan alam sekitarnya. Sebagaimana diungkapkan dalam KTSP (2006:124) menyatakan bahwa “Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir sebagai aspek penting kecakapan hidup”.

Dalam pembelajaran IPA, kegiatan penilaian bukan hanya penilaian produk saja, akan tetapi penilaian proses dan sikap ilmiah pun sangat penting untuk dilakukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bundu (2006:19) menyatakan bahwa “dimensi hasil belajar sains terdiri atas dimensi tipe isi (produk), dimensi tipe kinerja (proses), dan dimensi tipe sikap (sikap ilmiah)”. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran guru bukan hanya mengajarkan konsep saja, tetapi keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam IPA harus dilaksanakan pada setiap kegiatan pembelajaran. Hadiat (Bundu, 2006:31) mengemukakan sejumlah keterampilan proses yang harus diajarkan pada siswa SD yaitu “observasi, klasifikasi, prediksi, interpretasi, menggunakan alat, eksperimen, mengkomunikasikan, dan mengajukan pertanyaan”. Sedangkan sikap ilmiah menurut Gega (Bundu, 2006:39) yaitu “....sikap ingin tahu, sikap penemuan, berpikir kritis, ketekunan”.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD menurut KTSP adalah sebagai berikut

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Ruang lingkup bahan kajian mata pelajaran IPA untuk SD menurut KTSP, yaitu: makhluk hidup dan proses kehidupan, benda, sifat, dan kegunaan, energi dan perubahannya serta bumi dan alam sekitar.

E. Karakteristik Siswa SD

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memahami diri peserta didik dengan baik. Dengan kata lain guru harus mengetahui dengan betul kelebihan dan kelemahan dari setiap siswa, serta mengetahui kebutuhan siswa pada setiap jenjang usia. Dengan demikian, kita akan dapat memberikan layanan pendidikan yang tepat dan bermanfaat bagi setiap siswa. Pada setiap jenjang usia, siswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang berbeda-beda, baik dari fisik maupun intelektual. Untuk melihat perbedaan fisik anak, guru dapat mengetahui secara nyata ketika anak-anak berbaris di depan kelas. Dari barisan tersebut kita dapat melihat fisik dari setiap individu, ada yang kurus, tinggi, gemuk, pendek, pada usia yang relatif sama.

Seiring dengan perkembangan fisiknya, anak juga mengalami perkembangan pada berbagai aspek yang terdapat dalam dirinya, misalnya aspek kognitif, bahasa, emosional maupun moral. Perkembangan kognitif anak berlangsung secara teratur dan berurutan sesuai dengan perkembangan umurnya.

Berikut adalah tahapan perkembangan kognitif anak menurut Piaget (Sumantri dan Syaodih, 2007:1-15) :

1. Tahap Sensori Motor (0-2 tahun)

Kegiatan Intelektualnya mencakup gejala yang diterima langsung melalui indera.

2. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini perkembangannya sangat pesat. Lambang-lambang bahasa yang dipergunakan untuk menunjukkan benda-benda nyata bertambah bertambah dengan pesatnya.

3. Tahap Operasional Konkret (7-11 Tahun)

Kemampuan berpikir logis muncul. Permasalahan yang dihadapi permasalahan konkret

4. Tahap Operasional Formal (11-15 Tahun)

Tahap ini ditandai dengan pola pikir orang dewasa, mereka dapat mengaplikasikan cara berpikir terhadap permasalahan dari semua kategori, baik yang abstrak maupun yang konkret.

F. Pendekatan Interaktif

Pendekatan adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan interaktif menurut Suardi (Warnengsih, 2006:11) “Bahasa interaktif berasal dari kata interaksi. Secara harfiah dari kata inter yang berarti antar dan aksi yang berarti kegiatan. Dengan demikian interaksi adalah kegiatan timbal balik dimana kegiatan yang satu menumbuhkan kegiatan yang lain. Jadi pendekatan interaktif adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, untuk menumbuhkan suatu timbal balik antara semua orang yang terlibat di dalamnya, dengan kegiatan bertanya sebagai ciri utama dalam menumbuhkan interaksi tersebut.

Ciri utama dalam pembelajaran interaktif adalah siswa diajak untuk berpikir tentang konsep yang sedang dipelajari, kemudian direfleksikan melalui perasaan ingin tahu dan diwujudkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan itu akan dijawab oleh siswa melalui kegiatan penyelidikan. Dalam kegiatan ini guru hanya sebagai fasilitator.

Tahapan pembelajaran interaktif menurut Sutarno (2004:8.17)

1. Tahap persiapan
2. Tahap pengetahuan awal
3. Tahap eksplorasi
4. Tahap pertanyaan siswa
5. Tahap penyelidikan

6. Tahap pengetahuan akhir

7. Tahap refleksi

G. Ciri-ciri dan Kebutuhan Mahluk Hidup

Pada dasarnya dunia ini dihuni oleh dua mahluk yaitu mahluk hidup dan mahluk tak hidup. Mahluk hidup mempunyai ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh mahluk tak hidup :

1. Ciri-ciri mahluk hidup

- a. Memerlukan makan
- b. Bergerak
- c. Tumbuh
- d. Bernapas
- e. Berkembang biak
- f. Menanggapi rangsang

2. Kebutuhan mahluk hidup

- a. Memerlukan makan
- b. Memerlukan air
- c. Memerlukan tempat tinggal
- d. Memerlukan sinar matahari

H. Teori yang Mendukung Pendekatan Interaktif

Ilmu Pemetahun alam merupakan mata pelajaran yang mempelajari alam sekitar. Dalam pembelajarannya IPA lebih menekankan pada

pengalaman langsung dan memposisikan siswa sebagai pusat utama dalam pembelajarannya.

Namun dalam kenyataannya dalam kegiatan pembelajaran masih masih ada guru yang menganggap bahwa dirinya serba bisa dan menganggap bahwa siswa tidak mempunyai kemampuan dan tidak bisa apa-apa. Sehingga hal ini menyebabkan dalam kegiatan pembelajaran anak jarang dilibatkan dan pengetahuan awal siswa tidak diperhatikan, padahal konsep awal yang dimiliki oleh siswa merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Sebagaimana yang diharapkan oleh Ausubel bahwa “Belajar bermakna merupakan proses mengaitkan informasi atau materi baru dengan konsep yang telah ada dalam struktur kognitif.”

Telah disebutkan sebelumnya bahwa dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), anak dilatih untuk mengungkapkan rasa ingin tahunya melalui kegiatan penyelidikan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pertanyaan. Dengan kegiatan penyelidikan anak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menyelesaikan persoalan dalam hal-hal yang sifatnya nyata. Pembelajaran yang demikian sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia sekolah dasar. Menurut Piaget (Karli dan Magaretha S.Y (2002 : 125) yang menyatakan bahwa :

“Kebanyakan anak usia sekolah dasar (7-11) tahun, tingkat perkembangan intelektualnya berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak berpikir logis dengan menggunakan benda-benda konkret untuk di otak atik sesuai dengan kemampuannya. Memberikan kesempatan kepada anak

untuk mengeksplorasi obyek yang sedang dipelajari akan membantu proses berpikirnya.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa dengan mengajak anak mengeksplorasi kemampuan akan membantu anak untuk mengembangkan daya pikirnya sehingga anak terlatih untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Kegiatan mengeksplorasi ini adalah untuk meningkatkan rasa ingin tahu anak sehingga mampu mengungkapkan pertanyaan. Menurut Juice dan Wel (Karli dan Margaretha S.Y, 2002:97) bahwa anak usia sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Dengan rasa ingin tahunya tersebut, anak mengajukan pertanyaan, dimana pertanyaan tersebut akan diselidiki langsung oleh anak. Pembelajaran dengan kegiatan penyelidikan akan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak, karena pada usia ini anak lebih senang belajar melalui ekplorasi. Hal ini dikemukakan oleh Margaretha (2002:97) bahwa “Kecenderungan siswa sekolah dasar yang senang bermain dan bergerak, menyebabkan anak-anak lebih menyukai belajar lewat ekplorasi dan penyelidikan diluar kelas.”

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, kita ketahui bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan anak. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus mampu merangsang siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari konsep sendiri. Guru dalam kegiatan pembelajaran hanya sebagai fasilitator, tugas guru adalah memberikan bimbingan dan memberikan pemahaman tentang suatu materi.

Sebagaimana diungkapkan oleh Rogers (Mikarsa, 2004:65) "Guru (pendidik) merupakan fasilitator terjadinya *insingh* (pemahaman) atas sesuatu oleh peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran guru dapat mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri, kemampuan akademis dan rasa antusias untuk mengerjakan tugas-tugas selanjutnya, dalam suasana kelas yang memberikan rasa aman bagi siswa (Suciati, 2004:311)

I. Tahapan Pembelajaran Konsep Ciri-Ciri dan Kebutuhan Mahluk Hidup dengan Pendekatan Interaktif

Pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan. Di dalam proses pembelajaran, penggunaan pendekatan dapat mempermudah manusia untuk dapat mencapai tujuan pendidikan dan akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam hasil yang akan dicapai. Untuk itu ketepatan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran akan memberikan hasil yang maksimal pada proses pembelajaran.

Begitu pula dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, penggunaan pendekatan harus tepat dan sesuai dengan perkembangan siswa, agar tujuan dari pembelajaran IPA dapat tercapai. Sebagaimana yang telah peneliti singgung pada bab 1 salah satu tujuan pembelajaran IPA itu adalah mengembangkan rasa ingin tahu dan keterampilan proses penyelidikan alam sekitar dan memecahkan masalah. Berdasarkan tujuan IPA tersebut, maka

dalam pembelajaran IPA harus diterapkan pendekatan yang dapat mengembangkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses sesuai dengan tahap perkembangan perkembangan anak.

Berdasarkan tingkat perkembangannya bahwa siswa SD kelas III berada pada tahap berfikir operasional konkret. Pada tahap ini siswa lebih mudah memahami materi dengan cara melihat dan menelusuri langsung hal-hal yang bersifat nyata. Pada usia ini anak-anak lebih senang melakukan kegiatan mencoba, memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar tentang apa yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPA harus dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan agar dapat tercapai tujuan pembelajaran IPA tersebut.

Dalam pembelajaran IPA guru mempunyai pengaruh yang sangat besar, dalam hal ini guru harus mampu mengembangkan semua kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan bertanya dan keterampilan proses adalah pendekatan interaktif, dengan pendekatan interaktif anak dilatih untuk mengembangkan rasa ingin tahunya melalui kegiatan bertanya dan keterampilan menyelidiki. Pendekatan interaktif ini akan diterapkan dalam pembelajaran konsep ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup. Dalam kegiatan pembelajarannya, kegiatan mengajukan pertanyaan merupakan ciri utamanya dan pertanyaan yang diajukan akan diselidiki langsung oleh siswa melalui kegiatan penyelidikan. Dalam kegiatan penyelidikan guru menggunakan LKS

sebagai acuan dan memudahkan siswa dalam menuliskan hasil penyelidikannya.

Berikut adalah tahapan yang akan ditempuh oleh penelitian dalam pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup dengan pendekatan interaktif :

1. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan, guru mempelajari topik dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan konsep ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.

2. Tahap pengetahuan awal

Dalam tahap pengetahuan awal, guru berusaha menggalisa apa yang telah diketahui oleh siswa tentang konsep ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.

3. Tahap eksplorasi

Tahap eksplorasi, guru menjelaskan konsep ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup yang akan di eksplorasi kemudian baru melakukan eksplorasi.

4. Tahap pertanyaan siswa

Pada tahap pertanyaan siswa, diharapkan semua siswa mengajukan pertanyaan tentang topik yang akan dipelajari.

5. Tahap penyelidikan.

Pada tahap penyelidikan, guru dan siswa memilih pertanyaan untuk diselidiki, kemudian melakukan penyelidikan dengan LKS sebagai acuannya.

6. Tahap pengetahuan akhir.

Pada tahap ini pengetahuan masing-masing siswa baik secara kelompok ataupun individu dikumpulkan untuk dibandingkan dengan pengetahuan awal.

7. Tahap refleksi

Pada tahap refleksi guru dan siswa memberi komentar tentang hal-hal yang telah dilakukan, kemudian menetapkan hal-hal yang perlu dimantapkan setelah pembelajarana berakhir.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup akan dikembangkan oleh peneliti menjadi sub-sub konsep melalui dua siklus dan enam tindakan yang penjabarannya sebagai berikut :

1. Membedakan makhluk hidup dan tak hidup
2. Makhluk hidup perlu bernapas
3. Makhluk hidup membutuhkan makanan
4. makhluk hidup bergerak
5. Makhluk hidup peka terhadap rangsangan
6. Makhluk hidup berkembang biak.

J. Penelitian yang Relevan

Penelitian model mengajar dengan pendekatan interaktif dalam pembelajaran IPA telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebagai berikut :

1. Tatang Hermana (2008) melakukan penelitian tentang pendekatan interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran konsep tata surya di kelas IV menyatakan bahwa, “interaksi yang ditimbulkan dari pembelajaran dengan pendekatan interaktif dapat menumbuhkan kemauan siswa, kemampuan bertanya siswa serta memiliki kemampuan menghubungkan antara pengetahuan awal dengan hasil diskusi.”
2. Warnengsih (2006) melakukan penelitian dalam pembelajaran sumber daya alam di kelas IV menyatakan bahwa, “Pendekatan interaktif memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif pada setiap proses pembelajaran, siswa lebih paham terhadap materi, dan dapat mengemukakan berbagai gagasan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.”
3. Yanti Yulianti (2008) melakukan penelitian pada konsep sumber daya alam di kelas IV menyatakan bahwa, “Pendekatan interaktif menumbuhkan keberanian siswa, kemampuan bertanya siswa serta memiliki kemampuan menghubungkan pengetahuan awal dengan hasil diskusi.”

Berdasarkan pakta dari ketiga peneliti yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa, penggunaan pendekatan intersktif dapat

meningkatkan aktifitas, meningkatkan keberanian siswa dalam mengungkap pertanyaan. Sehingga siswa dapat mengungkap gagasan serta dapat meningkatkan hasil belajarnya. Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berusaha untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan interaktif dalam pembelajaran ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup di kelas III sekolah dasar.

K. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritik di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Jika penerapan pendekatan interaktif pada pembelajaran IPA di SD dapat dilaksanakan secara efektivitas, maka mamahaman siswa akan meningkat
2. Jika materi IPA tentang makhluk hidup dan makhluk tak hidup dilaksalan melalui proses pendekatan interaktif, maka hasil belajar siswa akan meningkat pula.